

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Saat ini pengusaha kecil di Indonesia semakin meningkat. Sebagai pengusaha membuat laporan keuangan merupakan hal yang penting dikarenakan dengan membuat laporan keuangan dapat mengoptimalkan biaya yang dimiliki dan juga dapat melakukan perencanaan dengan baik. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui modal yang sudah dipakai, modal yang belum terpakai, hutang yang harus dibayar dan lain-lain. Dengan membuat laporan keuangan pengusaha juga dapat mengetahui arus keuangan selama 1 bulan, 3 bulan, atau pun setahun. Membuat laporan keuangan dengan benar dapat membantu para pengusaha untuk mengajukan pinjaman di bank, serta mengambil keputusan. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya dikarenakan pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan usahanya. (Farhan et al., 2020)

Pemerintah Indonesia melalui PP No 17 Tahun 2013 menyatakan tentang adanya kewajiban bagi pelaku usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Akan tetapi dengan adanya peraturan tersebut tidak serta merta membuat pelaku UMKM membuat pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai.

Usaha Mikro Kecil dan Mengah (UMKM) Indonesia sangat beragam. UMKM berperan penting dalam perekonomian di suatu Negara oleh karena itu UMKM harus dapat dikembangkan dengan baik. UMKM dapat membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu UMKM membutuhkan pengetahuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama dalam hal finansial/keuangan sehingga UMKM akan mudah dalam melakukan pengajuan pinjaman kepada Bank. (Devi et al., 2017).

Mayoritas peserta Pengusaha Muda BRilian tidak melakukan penyajian laporan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pentingnya laporan keuangan bagi UMKM itu sendiri. Padahal dengan membuat laporan keuangan dapat memudahkan UMKM untuk pemberian kredit dari Bank Sehingga di bentuklah program Pengusaha Muda BRilian agar dapat membantu para UMKM untuk naik kelas dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya membuat penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik harus disusun oleh sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan memahami akuntansi dengan baik. Seorang yang paham akuntansi yaitu seorang yang paham bagaimana proses akuntansi yang dilakukan sampai dengan menjadi suatu laporan keuangan dengan pedoman pada prinsip dan standar penyusunan sehingga dengan memiliki pemahaman akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Devi et al., 2017). Menurut Yuliani (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri Menurut (Lestari & Dewi, 2020), (Purwanti & Wasman, 2016)

pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sedangkan menurut (Mulyani, 2014) pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap optimalisasi laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan tersebut akan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi, baik dari internal (pengurus dan anggota) maupun eksternal (pemerintah dan Bank). Laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik eksternal maupun internal. Jika tidak adanya laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporannya, maka tingkat keyakinan akan laporan keuangan tersebut akan rendah (Novita, 2018).

Kemampuan digital yang dikenal juga dengan istilah literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, media komunikasi, serta jaringan dalam menemukan, membuat informasi, mengevaluasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum guna membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, 2017). Literasi digital juga bisa disebut penggunaan internet sebagai rujukan pertama untuk mencari informasi serta dapat pula dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan internet sebagai media dalam mencari sebuah informasi. Oleh karena itu, pelaku usaha khususnya usaha skala kecil memiliki kemampuan berliterasi digital sebagai tujuan untuk mengembangkan usaha serta mengembangkan perekonomian masyarakat pada pelaku usaha (Zahro, 2020)

Bentuk-bentuk literasi digital salah satunya adalah Fintech. Penggunaan financial technology secara masif akan mewujudkan *cashless society*, atau

masyarakat non-tunai. Dengan adanya kedua hal ini, rakyat dapat merasakan berbagai layanan keuangan kerakyatan yang inovatif dan lebih murah serta meningkatkan tingkat kompetitif bangsa di mata dunia (Dewi, 2020). Semakin berkembangnya teknologi informasi maka dapat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan tentang keuangan, layanan keuangan dan juga penerapannya. (Dewi, 2020).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, penyajian laporan keuangan yang menggunakan aplikasi sebagai media penyajian laporan keuangan lebih dapat mempermudah dan akurat dibandingkan dengan menyajikan secara manual. (Ria, 2018). Adapun contoh aplikasi yang dapat digunakan dalam penyajian laporan keuangan ialah aplikasi teman bisnis, uangku, Money Manager Expense & Budgeting. Dalam penelitian (Bayu et al., 2019) penerapan aplikasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dengan lebih cepat dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka perusahaan mendapatkan keuntungan kompetitif dan meningkatkan kinerja suatu usaha. Dan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital maka akan berpengaruh baik terhadap kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan (Silvia & Azmi, 2019)

Pengusaha Muda BRllian ini merupakan program akselerasi untuk pengusaha muda di Indonesia dengan harapan mewujudkan visi Bank BRI yaitu mendukung kemajuan UMKM di Indonesia dengan program pengembangan sumber daya manusia yang unggul melalui inovasi dan pemanfaatan kemajuan teknologi,

sehingga UMKM di Indonesia dapat naik kelas dan memiliki kualitas daya saing yang tinggi untuk kategori F&B, Hadicraft, dan Fashion.

Syarat-syarat yang ditentukan oleh panitia Pengusaha Muda Brilian ialah berkewarganegaraan Indonesia, bisnis yang sudah berjalan selama minimal 2 tahun, omset sekitar 50-500 juta dengan usaha yang beroperasi di 4 kota terpilih yaitu JaBoDeTaBek, Bandung dsk, Surabaya dsk, Semarang dsk, dan Yogyakarta dsk.

Oleh karena itu penelitian ini membahas mengenai laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Peserta Pengusaha Muda BRilian (Bank BRI). Alasan saya memilih UMKM Peserta Pengusaha Muda BRilian dikarenakan UMKM yang terpilih telah terprogram dan p memiliki kemudahan akses untuk memperoleh data-data ini. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Pengusaha Muda BRilian (Bank BRI)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh (Devi et al., 2017) dan (Adenia & Husaini, 2019) dimana saya menambahkan variabel lain yaitu umur usaha dengan objek yang berbeda. Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan penulis ingin mengetahui pengaruh laporan keuangan UMKM berdasarkan pemahaman akuntansi dan literasi digital. Penulis memilih UMKM Peserta Pengusaha Muda BRilian karena UMKM yang mengikuti PMB memiliki usaha yang menarik dan unik sehingga butuh dikembangkan agar dapat naik kelas

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya ialah pelaku UMKM Pengusaha Muda BRilian Bank BRI. Penelitian ini menguji beberapa variabel yang berhubungan pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap laporan keuangan pada UMKM

## **1.3 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kesadaran para pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan
2. Kurangnya pengetahuan akan pentingnya memiliki kualitas penyusunan laporan keuangan yang baik

## **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Pengusaha Muda BRilian?
2. Apakah literasi digital berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan pengusaha muda BRilian?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap penyusunan UMKM Pengusaha Muda BRllian
2. Untuk mengetahui pengaruh positif literasi digital terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Pengusaha Muda BRllian

### **1.6 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta Pengusaha Muda BRllian (Bank BRI)
2. Penelitian ini meneliti pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh pengetahuan mengenai penulisan laporan yang sesuai standar
2. Memperoleh pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi digital terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Pengusaha Muda BRllian Bank BRI

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini sebagai berikut

- a. BAB 1 Pendahuluan

Berisikan latar belakang, permasalahan, indentifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

b. BAB 2 Tinjauan Pustaka

Berisikan pengertian dan dasar-dasar teori yang berhubungan tentang factor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan

c. BAB 3 Metodologi

Berisikan objek penelitian, metode penelitian, bahan penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan tahapan penelitian

d. BAB 4 Pembahasan

Berisikan hasil dari survey yang dilakukan pada pelaku UMKM Pengusaha Muda BRilian

e. BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Berisikan Kesimpulan dari hasil analisis survey yang diberikan responden dan saran terhadap penelitian yang dilakukan